

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MELALUI PENGEMBANGAN UMKM DALAM MENINGKATKAN EKONOMI LOKAL DESA TONASA KECAMATAN SANROBONE TAKALAR

Lasty Agustuty¹, Nurjaya², Nurlinda³, Kapriani⁴, Megawhati Artiyany⁵

¹⁻⁵Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara

*Email: lastyagustuty@gmail.com

Abstract: This community service activity aims to empower farmer groups in Tonasa Village through the development of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) as a strategy to enhance the local economy. The implementation method was carried out in stages, including observation, program planning, socialization, training, and continuous assistance. The results show an increase in farmers' skills in managing businesses, processing agricultural products into value-added goods, and understanding basic management and marketing principles.

Keyword: Empowerment; Farmer Group; MSME; Local Economy; Tonasa Village

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok tani di Desa Tonasa melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai strategi dalam meningkatkan ekonomi lokal. Metode pelaksanaan dilakukan secara bertahap melalui observasi, perencanaan program, sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan petani dalam mengelola usaha, mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah, serta memahami dasar-dasar manajemen dan pemasaran.

Kata Kunci: Pemberdayaan; Kelompok Tani; UMKM; Ekonomi Lokal; Desa Tonasa

PENDAHULUAN

Pemberdayaan kelompok tani melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan sekaligus memperkuat ekonomi lokal, (Gobal and Allo, 2024). Selama ini, kelompok tani seringkali menghadapi kendala pada aspek pengolahan hasil pertanian, akses pasar, serta keterbatasan modal dan inovasi, sehingga nilai tambah produk yang dihasilkan belum optimal. Melalui pengembangan UMKM, hasil pertanian dapat diolah menjadi produk bernilai jual lebih tinggi, memperluas peluang usaha, serta menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar.

Selain itu, sinergi antara kelompok tani dan UMKM mampu memperkuat rantai pasok lokal, meningkatkan daya saing produk, serta mendukung pertumbuhan ekonomi

berbasis potensi daerah. Sehingga, pemberdayaan kelompok tani melalui UMKM tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan petani, tetapi juga mendorong pembangunan ekonomi lokal yang lebih berkelanjutan (Anugerah *et al.*, 2025)

Desa Tonasa yang terletak di Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pertanian cukup besar. Sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidup pada sektor pertanian, baik sebagai petani penggarap, buruh tani, maupun pemilik lahan. Meskipun sektor pertanian menjadi tulang punggung ekonomi desa, namun kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala seperti keterbatasan akses pasar, teknologi yang masih sederhana, serta kurangnya keterampilan dalam mengelola hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis pertanian menjadi salah satu alternatif strategis yang dapat dikembangkan. UMKM memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian lokal, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan nilai tambah hasil pertanian. Melalui UMKM, hasil panen yang sebelumnya hanya dijual dalam bentuk mentah, dapat diolah menjadi produk olahan yang memiliki daya saing dan nilai jual yang lebih tinggi.

Pemberdayaan kelompok tani menjadi kunci utama dalam mengembangkan UMKM berbasis potensi lokal. Melalui pelatihan, pendampingan, serta akses pada informasi dan teknologi, kelompok tani dapat ditingkatkan kapasitasnya untuk menjalankan usaha secara produktif dan berkelanjutan. Proses pemberdayaan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga untuk memperkuat kelembagaan kelompok agar mampu berperan sebagai penggerak ekonomi desa.

Selain itu, pengembangan UMKM berbasis kelompok tani juga dapat memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat desa. Dengan memanfaatkan hasil pertanian secara optimal, masyarakat tidak hanya bergantung pada musim panen, tetapi juga memperoleh pendapatan tambahan dari aktivitas pengolahan dan pemasaran produk. Hal ini akan menciptakan siklus ekonomi lokal yang lebih dinamis dan mandiri.

Desa Tonasa memiliki peluang besar untuk mengembangkan UMKM berbasis pertanian, mengingat ketersediaan bahan baku yang melimpah serta semangat gotong royong yang masih kuat di kalangan masyarakat. Namun, untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, akademisi, dan pihak-pihak terkait lainnya. Kolaborasi ini akan memperkuat ekosistem kewirausahaan desa dan membuka peluang inovasi dalam pengelolaan sumber daya lokal.

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan pemberdayaan kelompok tani melalui pengembangan UMKM menjadi sangat relevan dan strategis. Upaya ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat Desa Tonasa, tetapi juga menjadi langkah nyata dalam mewujudkan kemandirian desa dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tonasa, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui keterlibatan langsung masyarakat setempat serta dukungan aktif dari aparat desa dan kelompok tani. Setiap tahapan dirancang secara sistematis untuk menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lokal. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi dan Identifikasi Masalah

Tahap awal ini dilakukan untuk memahami kondisi riil kelompok tani di Desa Tonasa, termasuk potensi, permasalahan, dan kebutuhan yang berkaitan dengan pengembangan UMKM. Kegiatan ini dilakukan melalui wawancara, diskusi dengan tokoh masyarakat, dan pengumpulan data lapangan.

2. Perencanaan Program

Berdasarkan hasil observasi, tim menyusun rencana kegiatan secara terstruktur, termasuk penentuan materi, metode pelatihan, narasumber, serta jadwal pelaksanaan. Perencanaan ini juga disesuaikan dengan kearifan lokal dan potensi ekonomi desa.

3. Sosialisasi dan Koordinasi

Sosialisasi dilakukan kepada aparat desa dan kelompok tani untuk menjelaskan

tujuan dan manfaat kegiatan. Koordinasi dilakukan untuk memastikan dukungan serta partisipasi aktif dari pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan program.

4. Pelaksanaan Pelatihan dan Penyuluhan

Kegiatan inti berupa pelatihan pengembangan UMKM dilaksanakan dalam beberapa sesi, mencakup pelatihan manajemen usaha tani, pengolahan hasil pertanian menjadi produk UMKM, pemasaran digital, serta manajemen keuangan sederhana.

5. Pendampingan dan Monitoring

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan kepada kelompok tani dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh. Monitoring dilakukan untuk mengevaluasi perkembangan dan memberikan solusi atas kendala yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tonasa, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar berhasil menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam upaya pemberdayaan kelompok tani melalui pengembangan UMKM berbasis potensi lokal. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar petani masih bergantung pada penjualan hasil pertanian dalam bentuk mentah dengan nilai ekonomi yang relatif rendah. Namun, setelah mengikuti serangkaian kegiatan pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan, terlihat adanya perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kelompok tani terhadap pengelolaan usaha secara mandiri.

Pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman petani mengenai pentingnya diversifikasi produk pertanian. Salah satu hasil konkret dari kegiatan ini adalah munculnya inisiatif usaha rumahan berbasis olahan hasil tani, seperti keripik pisang, kerupuk jagung, dan sirup jahe. Produk-produk tersebut mulai dipasarkan di tingkat desa dan kecamatan melalui kegiatan pasar lokal dan media sosial. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Mariska *et al.*, 2025) bahwa pelatihan berbasis potensi lokal mampu mendorong terciptanya produk unggulan desa yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat.

Kegiatan pendampingan dan monitoring juga menunjukkan bahwa sebagian

kelompok tani mulai menerapkan prinsip-prinsip manajemen usaha, seperti pencatatan keuangan sederhana, pembagian tugas dalam produksi, dan perencanaan pemasaran. Hal ini menjadi indikator bahwa kegiatan pemberdayaan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa keterampilan teknis, tetapi juga memicu transformasi pola pikir petani dari sekadar produsen menjadi pelaku usaha yang mandiri. Hal ini sesuai dengan (Wulandari, 2024) bahwa pentingnya aspek pendampingan dalam menjamin keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat.

Selain aspek ekonomi, kegiatan ini juga memperkuat jejaring sosial antara petani, aparat desa, dan pelaku UMKM lokal. Adanya koordinasi yang intensif pada tahap sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan membentuk hubungan kerja sama yang lebih solid dalam pengembangan ekonomi desa. Kegiatan ini mendukung hasil studi oleh (Kaseng, 2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan program pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara masyarakat dan pemangku kepentingan di tingkat lokal.

Namun demikian, kegiatan ini juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan akses modal usaha, belum adanya legalitas produk seperti label halal, serta pemasaran yang masih terbatas. Oleh karena itu, tindak lanjut diperlukan dalam bentuk pelatihan lanjutan, pendampingan legalitas usaha, dan penguatan kerja sama dengan lembaga eksternal seperti koperasi, dinas UMKM, maupun perguruan tinggi.

Kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa pemberdayaan kelompok tani melalui pengembangan UMKM berbasis potensi lokal dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan ekonomi lokal di wilayah perdesaan. Peningkatan kapasitas, semangat kewirausahaan, dan terbentuknya usaha baru merupakan indikator positif bahwa masyarakat Desa Tonasa siap untuk berkembang secara mandiri dan berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pengembangan UMKM berbasis hasil pertanian lokal dapat menjadi alternatif strategis dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan menggerakkan ekonomi desa. Melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan, kelompok tani memperoleh

pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah, mengelola usaha secara sederhana, serta memahami pentingnya pemasaran dan pengemasan produk. Kegiatan ini juga berhasil membangun semangat kewirausahaan dan meningkatkan kepercayaan diri masyarakat dalam mengembangkan usaha mandiri.

Sebagai tindak lanjut, kelompok tani disarankan untuk membentuk kelembagaan usaha yang legal dan berkelanjutan agar lebih mudah menjangkau akses modal, perizinan, dan pasar yang lebih luas. Pemerintah desa juga diharapkan mengambil peran aktif dalam mendukung program pemberdayaan ini melalui penyediaan fasilitas produksi, promosi produk lokal, dan sinergi dengan program pemberdayaan lainnya. Selain itu, penting untuk menjalin kemitraan dengan pihak luar, seperti perguruan tinggi, dinas terkait, dan pelaku industri, guna memperluas jaringan usaha dan memperkuat kapasitas kelompok tani dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, A. N., Husna, N., Rahmayani, R., Al Mujrah, F. D., Bismi, B., Aidil, A., ... & Nusri, A. Z. (2025). Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Penerapan Manajemen Usaha Tani Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Ugi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Lamappapoleonro*, 3(2), 79-84.
- Gobal, R., & Allo, Y. T. (2024). Peran usaha mikro kecil menengah (umkm) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. *Bulletin of Community Engagement*, 4(2), 233-238.
- Kaseng, E. S. K. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal dalam Pengembangan UMKM: Community Empowerment Based on Local Potential in UMKM Development. *Journal of Marginal Social Research*, 2(1), 1-8.
- Mariska, R., Siregar, F. H., Ahmad, A. K., Hasanah, U., Pratama, C. W. A., Lubis, A. Y., & Susilawati, S. (2023). Pengembangan Produk Unggulan UMKM Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Studi Kasus Desa sukasari Kecamatan Pegajahan Kabupaten Sedang Bedagai. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 292-298.
- Wulandari, D. (2024). Implementasi program pemajuan kebudayaan desa: tinjauan pemberdayaan masyarakat berbasis budaya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 20-34.
-